



# **LAPORAN RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN**

**Lembaga Penjaminan Mutu Internal**

**TAHUN  
2023**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Tahun 2023 ini dapat diselesaikan. Laporan ini merupakan perwujudan komitmen institusi dalam melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara konsisten dan berkelanjutan, selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

RTM merupakan tahapan krusial dan penutup dari siklus SPMI. Dalam kerangka yang diatur oleh Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016, RTM berfungsi sebagai titik Pengendalian (C) atas hasil Evaluasi (E) yang dilakukan oleh Audit Mutu Internal (AMI) dan unit kerja. Forum ini menjadi tempat pimpinan puncak meninjau dan memvalidasi kecukupan, kesesuaian, dan efektivitas implementasi Standar Pendidikan Tinggi (SPT). Laporan ini secara deskriptif menyajikan analisis mendalam atas capaian kinerja institusi terhadap Indikator Kinerja Utama (IKU), status tindak lanjut tahun sebelumnya, serta umpan balik yang dihimpun dari berbagai pemangku kepentingan.

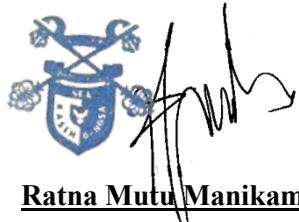
Hasil dan keputusan yang termuat dalam laporan RTM ini memiliki signifikansi strategis ganda. Pertama, sebagai instrumen internal, laporan ini memuat keputusan perbaikan yang akan menjadi dasar bagi penetapan Sasaran Mutu dan program kerja Peningkatan (A) pada siklus PPEPP berikutnya. Kedua, dalam konteks eksternal, dokumen RTM ini merupakan bukti nyata (evidence) yang sangat penting dan diwajibkan dalam proses Akreditasi oleh BAN-PT (khususnya IAPS 4.0/IAT). Keberadaan dan kualitas tindak lanjut RTM menunjukkan kepada pihak eksternal bahwa institusi memiliki sistem manajemen mutu yang efektif, akuntabel, dan didukung penuh oleh komitmen kepemimpinan.

Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran pimpinan atas arahan strategisnya, serta kepada seluruh Tim Penjaminan Mutu, pimpinan unit kerja, dan sivitas akademika yang telah berkontribusi besar dalam penyediaan data dan pelaksanaan RTM ini. Komitmen dan kerja sama seluruh pihak merupakan kunci utama keberhasilan penjaminan mutu.

Besar harapan kami, Laporan RTM Tahun 2023 ini dapat menjadi pedoman dan referensi utama bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mengarahkan sumber daya dan upaya institusional. Semoga dengan konsistensi dalam menjalankan siklus SPMI dan tindak lanjut RTM, institusi dapat mencapai visi keunggulan, menghasilkan lulusan yang kompeten,

dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan bangsa

Jakarta, 31 Januari 2024

A blue and white official seal is positioned to the left of a handwritten signature. The signature is written in black ink and appears to read "Ratna Mutu Manikam, SE., M.Ak".

**Ratna Mutu Manikam, SE., M.Ak**  
Lembaga Penjaminan Mutu Internal

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.    Latar Belakang.....	1
B.    Tujuan Rapat Tinjauan Manajemen .....	3
C.    Dasar Hukum .....	3
D.    Lingkup Tinjauan Manajemen .....	4
E.    Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen.....	4
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN NILAI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KASIH BANGSA.....	6
A.    Visi STIE Kasih Bangsa.....	6
B.    Misi STIE Kasih Bangsa.....	6
C.    Tujuan STIE Kasih Bangsa.....	6
D.    Sasaran STIE Kasih Bangsa.....	6
E.    Strategi .....	7
F.    Nilai.....	8
BAB III RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN .....	10
A.    Temuan.....	10
B.    Peluang Perbaikan, Strategi dan Timeline .....	13
BAB IV PENUTUP .....	17
A.    Kesimpulan .....	17

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan instrumen utama yang wajib dijalankan perguruan tinggi untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan Tridharma dapat memenuhi standar yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). SPMI bukan hanya menjadi kewajiban regulatif, tetapi juga menjadi mekanisme pengendali mutu berkelanjutan guna menjamin pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Dalam konteks itulah pelaksanaan Tinjauan Manajemen (Management Review) memegang peranan strategis sebagai forum evaluasi kinerja mutu, efektivitas implementasi standar, serta perencanaan penyempurnaan mutu secara terarah.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, STIE Kasih Bangsa berkomitmen menjalankan siklus penjaminan mutu melalui proses PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) secara sistematis, terukur, terdokumentasi, dan berkelanjutan. Tinjauan Manajemen ini menjadi ruang bagi pimpinan untuk menilai sejauh mana seluruh standar, kebijakan, manual mutu, SOP, dan dokumen SPMI telah berjalan sesuai rencana, sekaligus memastikan bahwa hasil evaluasi internal benar-benar menjadi umpan balik untuk peningkatan kualitas layanan akademik maupun non-akademik. Laporan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga merupakan bagian dari pembudayaan mutu yang harus tertanam dalam tata kelola institusi.

Pelaksanaan Tinjauan Manajemen juga didorong oleh perubahan tuntutan dunia pendidikan tinggi, yang kini tidak lagi hanya menekankan kepatuhan administratif, tetapi menuntut bukti akuntabel berupa capaian kinerja, data terukur, dan peningkatan mutu yang dapat diverifikasi. Regulasi nasional melalui UU Pendidikan Tinggi, Permendikbud terkait SPMI, serta instrumen akreditasi BAN-PT/IAPS 4.0 menegaskan perlunya perguruan tinggi menunjukkan efektivitas penjaminan mutu berdasarkan data dan hasil nyata. Oleh karena itu, RTM merupakan mekanisme formal untuk menyajikan bukti bahwa SPMI tidak sekadar berjalan di atas kertas, tetapi memberi dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja institusi.

Selain itu, dinamika lingkungan eksternal seperti perubahan karakteristik mahasiswa, perkembangan industri, tuntutan digitalisasi pembelajaran, dan transformasi kebijakan

pendidikan tinggi menuntut perguruan tinggi melakukan adaptasi strategis yang terencana. RTM menjadi instrumen organisasi untuk membaca perubahan tersebut, mengukur kesenjangan antara kondisi aktual dan standar mutu, serta merumuskan langkah taktis dan strategis agar institusi tetap relevan dan kompetitif. Dengan demikian, Tinjauan Manajemen bukan sekadar aktivitas evaluatif, tetapi juga proses refleksi institusional dalam menentukan arah pengembangan ke depan.

Di sisi internal, STIE Kasih Bangsa terus berupaya menyempurnakan tata kelola mutu melalui pengembangan sistem informasi, pemberian dokumen, perbaikan proses kerja, peningkatan kapasitas SDM, dan pembudayaan pelaporan berbasis data. Seluruh proses ini akan memiliki nilai strategis apabila diintegrasikan ke dalam forum RTM secara periodik untuk memastikan bahwa setiap kebijakan, program, dan keputusan telah dieksekusi secara konsisten dan berdampak pada hasil nyata. RTM menjadi dasar manajemen untuk menilai apakah sumber daya, struktur organisasi, serta kebijakan internal telah mendukung pencapaian visi institusi.

Tinjauan Manajemen juga memberikan ruang bagi seluruh unit kerja untuk menyampaikan capaian, kendala, serta usulan tindak lanjut sebagai bagian dari mekanisme *continuous improvement*. Dengan adanya forum tersebut, semua unit tidak hanya dievaluasi, tetapi juga terlibat dalam proses pengambilan keputusan berbasis bukti. Hal ini sejalan dengan prinsip SPMI yang menekankan partisipasi kolektif, transparansi informasi mutu, dan kolaborasi antarunit. Keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan internal menjadi kunci efektivitas budaya mutu di perguruan tinggi.

Lebih jauh, RTM menjadi bagian penting dalam menyiapkan institusi menghadapi audit eksternal seperti akreditasi BAN-PT maupun sistem evaluasi pemerintah lainnya. Hasil RTM menjadi bukti formal bahwa institusi secara konsisten melakukan penjaminan mutu dan pengendalian berkelanjutan. Dengan demikian, dokumen ini tidak hanya menjadi laporan internal, tetapi juga portfolio mutu institusi yang menunjukkan komitmen STIE Kasih Bangsa terhadap tata kelola pendidikan tinggi yang unggul, profesional, dan akuntabel.

Berdasarkan semua aspek tersebut, penyusunan laporan Tinjauan Manajemen ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan SPMI dalam satu periode penilaian, meliputi capaian kinerja, analisis kesenjangan, identifikasi akar masalah, serta rekomendasi peningkatan mutu untuk periode berikutnya. Laporan ini diharapkan menjadi landasan manajemen dalam menetapkan arah kebijakan, merancang strategi pengembangan, dan memastikan bahwa peningkatan mutu institusi berjalan secara

sistematis, berkelanjutan, dan terarah sesuai standar nasional, kebutuhan pasar kerja, serta tuntutan perkembangan pendidikan tinggi.

## **B. Tujuan Rapat Tinjauan Manajemen**

Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) pada STIE Kasih Bangsa Tahun 2023 memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi komprehensif terhadap pencapaian kinerja institusi pada periode tahun akademik berjalan berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).
2. Menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan akademik dan nonakademik, termasuk proses pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta layanan administrasi, kemahasiswaan, kerja sama, dan tata kelola.
3. Mengidentifikasi permasalahan, hambatan, dan penyebab ketidaktercapaian standar mutu, baik yang bersifat struktural, prosedural, maupun operasional di masing-masing unit.
4. Merumuskan langkah pengendalian dan peningkatan (improvement plan) yang sistematis, terukur, dan berbasis data sebagai tindak lanjut implementasi PPEPP.
5. Menjamin keberlanjutan budaya mutu dan peningkatan berkelanjutan (continuous improvement) melalui siklus penjaminan mutu yang berjalan konsisten dan terdokumentasi.
6. Menyelaraskan hasil evaluasi dengan visi, misi, dan tujuan strategis institusi, serta memastikan kesesuaiannya dengan dinamika kebutuhan pemangku kepentingan dan perkembangan lingkungan eksternal.

## **C. Dasar Hukum**

Pelaksanaan RTM STIE Kasih Bangsa Tahun 2023 berpedoman pada landasan hukum pendidikan tinggi dan penjaminan mutu, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang mengamanatkan bahwa setiap perguruan tinggi wajib melaksanakan penjaminan mutu secara sistemik, internal, dan berkelanjutan.
2. Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, yang menegaskan perlunya siklus PPEPP dalam pelaksanaan SPMI.

3. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), yang menjadi dasar penetapan dan evaluasi standar mutu akademik dan nonakademik.
4. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal STIE Kasih Bangsa, yang mengatur pelaksanaan RTM sebagai forum evaluasi capaian kinerja institusi.
5. Keputusan Yayasan/Institusi terkait penguatan tata kelola dan pengendalian mutu, yang mendasari pelaksanaan audit internal dan evaluasi manajemen secara berkala.

Dengan demikian, RTM dilaksanakan bukan sekadar sebagai kegiatan administratif, tetapi sebagai pemenuhan regulasi dan instrumen formal peningkatan mutu pendidikan tinggi.

#### **D. Lingkup Tinjauan Manajemen**

Lingkup tinjauan manajemen memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang menjadi fokus utama dalam rapat. Selain itu dijelaskan pula hal-hal yang menjadi prioritas dalam menilai sistem manajemen mutu universitas, termasuk proses, kebijakan, serta pengelolaan sumber daya yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan tinggi yang berkualitas. Mengacu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

STIE Kasih Bangsa melaksanakan tinjauan manajemen dengan ruang lingkup seperti yang dipersyaratkan, yaitu:

1. Status tindakan dari tinjauan manajemen sebelumnya.
2. Perubahan pada lingkungan eksternal dan internal organisasi yang relevan dengan sistem manajemen.
3. Informasi kinerja dan efektivitas sistem manajemen, meliputi :
  - a. Kepuasan pelanggan dan umpan balik dari pihak-pihak yang relevan.
  - b. Evaluasi capaian indikator kinerja
  - c. Audit Mutu Internal
  - d. Ketidaksesuaian dan tindakan perbaikan dari hasil evaluasi dan audit
4. Efektivitas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).
5. Rekomendasi untuk perbaikan

#### **E. Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen**

Pada tahun 2023, RTM dihadiri oleh seluruh jajaran pimpinan STIE Kasih Bangsa yang terdiri dari Ketua, Wakil- Wakil Ketua, Ketua Program Studi, serta pimpinan dari setiap unit dan lembaga yang ada di STIE Kasih Bangsa. Kehadiran seluruh pemangku

kepentingan ini sangat penting untuk memastikan sinergi yang maksimal antara unit-unit di dalam STIE Kasih Bangsa serta untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan yang strategis. Sebelum pelaksanaan rapat, beberapa langkah persiapan yang telah dilakukan antara lain:

1. Pengumpulan Data dan Laporan.

Dalam rangka menyusun materi rapat sesuai agenda pembahasan. Data capaian kinerja, data-data evaluasi serta yang paling penting adalah hasil audit mutu internal merupakan sebagian dari data dan laporan yang dibahas pada pelaksanaan tinjauan manajemen. Sebelumnya juga telah dikumpulkan beberapa permasalahan di tingkat program studi dan unit kerja dari hasil tinjauan manajemen yang dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja, yang belum dapat diselesaikan pada rapat tinjauan manajemen unit kerja tersebut dan menjadi bahan inputan RTM tingkat institusi. Pertemuan koordinasi yang membahas hasil tinjauan manajemen unit kerja dilaksanakan tanggal 22 Januari 2023 yang menghadirkan kepala Unit Penjaminan Mutu guna memperoleh masukan atas permasalahan di setiap unit kerja untuk dirangkum di tingkat institusi dan dibawa pada RTM STIE Kasih Bangsa

2. Penentuan Agenda

Agenda rapat disusun secara jelas dan terstruktur, mencakup hal-hal yang akan dibahas dan dievaluasi, serta langkah-langkah strategis yang diusulkan untuk perbaikan.

3. Mengundang Peserta. Undangan rapat ditandatangani oleh Ketua STIE Kasih Bangsa, dengan peserta rapat terdiri dari Wakil- Wakil Ketua, Ketua Program Studi, serta pimpinan dari setiap unit dan lembaga yang ada di STIE Kasih Bangsa, untuk hadir sesuai jadwal yang telah disepakati.

RTM dilaksanakan dengan susunan acara sebagai berikut : 1) Pemaparan hasil audit mutu internal, hasil evaluasi kepuasan, dan capaian kinerja beserta evaluasinya. 2) Rapat pembahasan masing-masing bagian. 3) Rapat pleno

## **BAB II**

### **VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN NILAI**

### **SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KASIH BANGSA**

#### **A. Visi STIE Kasih Bangsa**

Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi unggulan di tingkat Nasional dan menghasilkan lulusan yang profesional, unggul dan terpercaya.

#### **B. Misi STIE Kasih Bangsa**

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi strata-1 dibidang ekonomi yang menghasilkan lulusan sarjana ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat dibidang ekonomi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Melaksanakan peningkatan kualitas berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal.

#### **C. Tujuan STIE Kasih Bangsa**

- a. Menghasilkan lulusan dibidang ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menghasilkan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi sebagai pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa Indonesia.

#### **D. Sasaran STIE Kasih Bangsa**

1. Meningkatkan kualitas sarjana ekonomi STIE Kasih Bangsa yang profesional, unggul dan terpercaya.
2. Menghasilkan lulusan yang terserap 100% kedalam dunia usaha dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak kelulusan.
3. Terlaksananya program link & match antara STIE Kasih Bangsa dengan dunia usaha dan kementerian/Lembaga.
4. Meningkatkan kualitas tridharma perguruan tinggi yang terintegrasi, dan berorientasi pada program pemerintah dalam konteks pembangunan masyarakat dengan program utama peningkatan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan, riset dan pengabdian

kepada masyarakat yang relevan dengan tuntutan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan masyarakat.

5. Memperoleh peningkatan akreditasi program studi dan akreditasi institusi sampai dengan meraih peringkat unggul di tahun 2030 untuk program studi dan di tahun 2040 untuk institusi.

## **E. Strategi**

1. Membangun budaya mutu di seluruh tingkat manajemen STIE Kasih Bangsa dan meningkatkan kualitas tata kelola dan kelembagaan melalui penerapan prinsip Peningkatan Mutu Berkelanjutan (*Continuing Quality Improvement*) dengan program utama peningkatan kualitas tata kelola dan kelembagaan.
2. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri untuk pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa baru melalui indikator prestasi akademik dan non akademik minimal nilai rata-rata adalah 8,00 dan lulus tes penerimaan mahasiswa baru STIE Kasih Bangsa.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan pelayanan prima pada kegiatan pembelajaran melalui seleksi administratif, wawancara dan peningkatan melalui jalur pendidikan formal dengan memberikan beasiswa bagi tenaga pendidik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun melalui pendidikan informal.
5. Menyusun kurikulum pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun pengguna lulusan perguruan tinggi.
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama baik dengan lembaga/institusi pemerintah maupun swasta yang memenuhi kriteria pelaksanaan program link and match.
7. Menghasilkan lulusan yang terserap 100% ke dunia usaha dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak kelulusan.
8. Meningkatkan kompetensi mahasiswa baik dibidang komputer, bahasa asing dan kewirausahaan melalui program laboratorium komputer, laboratorium bahasa inggris dan inkubasi bisnis.

9. Meningkatkan dan mengembangkan sumber pendanaan dari internal maupun eksternal melalui partisipasi mitra kerjasama/alumni STIE Kasih Bangsa dalam rangka pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
10. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana berupa alat pendukung proses pendidikan serta fasilitas seni, budaya dan olahraga sesuai kebutuhan.
11. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi ilmiah dengan mendorong dosen dan mahasiswa agar mempublikasikan pada jurnal ilmiah nasional dan internasional.
12. Meningkatkan nilai akreditasi program studi dan institusi sampai dengan mencapai akreditasi unggulan pada tahun 2030 dan akreditasi dari lembaga internasional pada tahun 2040.

## **F. Nilai**

### 1. Integritas :

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk menjalankan profesi dengan menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, nilai- nilai moral dan etika serta rasa memiliki atas setiap proses dan keputusan yang diambil.

### 2. Kolaborasi :

STIE Kasih Bangsa mendorong pengembangan kolaborasi yang mendorong keunikan. STIE Kasih Bangsa bekerja sebaik mungkin melalui kolaborasi aktif antara mahasiswa, dosen, manajemen dan pihak eksternal

### 3. *Striving for Excellence* :

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk meraih keunggulan secara konsisten dengan mengupayakan hasil yang baik dan memuaskan. Keunggulan ini tercermin dalam seluruh aspek kehidupan di lingkungan STIE Kasih Bangsa - mulai dari program akademik, layanan mahasiswa hingga lingkungan kampus; dari proses rekrutmen hingga publikasi; dari penyelenggaraan acara khusus hingga kegiatan mahasiswa sehari-hari. Nilai keunggulan ini juga menginspirasi mahasiswa dan dosen untuk menghargai setiap pencapaian dan kontribusi seluruh sivitas akademika dalam mewujudkan visi dan misi STIE Kasih Bangsa.

### 4. Inovasi:

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk terus mendorong kebaharuan dan terbuka terhadap perspektif, ide, cara kerja, dan perubahan lingkungan berdasarkan prinsip kebebasan akademik.

5. Profesional:

STIE Kasih Bangsa berkomitmen pada keunggulan dalam setiap aspek pekerjaan dan berambisi memastikan bahwa pengajaran dan pembelajaran, penelitian, dan keterlibatan dalam pengabdian kepada masyarakat senantiasa mencapai kualitas tertinggi. Secara khusus, STIE Kasih Bangsa bangga atas pendekatan interdisipliner yang diterapkan serta kemampuannya untuk bersinergi dengan dunia industri, pemerintah, dan sektor nirlaba. Perilaku profesional mencerminkan jenis aktivitas yang diyakini institusi akan mendorong terciptanya keunggulan. Nilai profesionalisme ini diterapkan kepada seluruh staf STIE Kasih Bangsa dan dapat disesuaikan untuk mencerminkan kebutuhan serta konteks khusus dari masing-masing peran. Mahasiswa STIE Kasih Bangsa akan menerima pendidikan berkualitas tinggi untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan mereka serta memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat.

6. Keanekaragaman dan Inklusi :

STIE Kasih Bangsa menjunjung tinggi nilai keanekaragaman dalam setiap proses pembelajaran. STIE Kasih Bangsa menghargai semua bentuk keragaman tanpa memandang etnis, agama, preferensi seksual, tingkat pendapatan, gaya belajar maupun bidang fokus akademis. Setiap individu diberikan kesempatan yang setara untuk berekspresi dan mengemukakan pendapat untuk kemajuan STIE Kasih Bangsa. Keanekaragaman mahasiswa saat ini menjadi kekuatan yang memperkaya program akademik dan lingkungan pendidikan STIE Kasih Bangsa, serta mempersiapkan mahasiswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat internasional dan ekonomi global.

7. Revolusi Mental :

STIE Kasih Bangsa mendorong seluruh sivitas akademika untuk memiliki wawasan kebangsaan dan semangat revolusi mental. Gerakan ini bertujuan untuk memastikan cara pandang, pola pikir, sikap, perilaku, dan cara kerja yang sesuai dengan nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong berlandaskan Pancasila. Sehingga bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, modern, makmur, sejahtera, dan bermartabat. Revitalisasi revolusi mental diwujudkan melalui lima gerakan utama yaitu Gerakan Indonesia Bersih, Gerakan Indonesia Melayani, Gerakan Indonesia Tertib, Gerakan Indonesia Mandiri, dan Gerakan Indonesia Bersatu.

## **BAB III**

### **RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN**

#### **A. Temuan**

##### **1. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS)**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa institusi telah memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang terumus dengan baik serta telah menjadi pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Namun, analisis menunjukkan bahwa sejumlah sasaran belum memiliki indikator yang terukur secara kuantitatif sehingga proses monitoring belum mampu menampilkan perkembangan kinerja secara rinci dari tahun ke tahun. Tanpa indikator yang jelas, upaya pengendalian mutu menjadi kurang optimal dalam memberikan gambaran capaian sesungguhnya.

Selain itu, evaluasi menunjukkan bahwa peran pemangku kepentingan eksternal dalam proses peninjauan VMTS masih dapat ditingkatkan. Peran alumni, industri, asosiasi profesi, dan pemerintah merupakan bagian penting untuk memastikan bahwa VMTS relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan masyarakat. Dengan memperkuat indikator kinerja, baseline capaian, dan mekanisme monitoring yang berbasis bukti, VMTS akan menjadi instrumen pengarah yang efektif untuk mencapai standar “Baik Sekali” dalam akreditasi.

##### **2. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerja Sama**

Secara struktural, tata pamong telah berjalan sesuai prinsip akuntabilitas dengan mekanisme pengambilan keputusan yang terdokumentasi melalui rapat dan SK. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa digitalisasi tata kelola perlu diperkuat sehingga seluruh proses koordinasi, dokumentasi mutu, pelaporan, dan audit kinerja dapat dilakukan lebih efektif, transparan, dan mudah diakses melalui sistem informasi mutu institusi.

Dari aspek kerja sama, institusi telah menjalin sejumlah kemitraan strategis, tetapi analisis menunjukkan bahwa sebagian besar masih didominasi oleh dokumen tingkat MoU yang belum banyak diturunkan menjadi MoA dan output nyata seperti penelitian bersama, kegiatan PkM, program magang mahasiswa, perekrutan lulusan, dan kuliah umum mitra industri. BAN-PT memberikan bobot penilaian tinggi terhadap kemitraan berbasis implementasi, sehingga peningkatan aktivitas turunan dari kemitraan menjadi aspek strategis untuk meningkatkan peringkat akreditasi.

### **3. Kemahasiswaan**

Secara umum, layanan kemahasiswaan telah berjalan dengan baik dan menunjukkan keseriusan institusi dalam mendorong pengembangan potensi mahasiswa. Namun, masih diperlukan standarisasi yang lebih kuat dalam bentuk SOP, alur layanan, dan indikator mutu yang terdokumentasi sesuai siklus PPEPP. Formalisasi prosedur akan membuat seluruh proses pembinaan mahasiswa dapat diukur, dievaluasi, dan ditingkatkan secara konsisten dari tahun ke tahun.

Pembinaan minat dan bakat mahasiswa perlu diarahkan pada pencapaian yang lebih luas, seperti peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik, sertifikasi kompetensi, kegiatan ilmiah, kewirausahaan mahasiswa, serta pembinaan soft skills yang terstruktur. Peran unit khusus seperti Career Development Center (CDC) dapat menjadi ruang pengembangan layanan kemahasiswaan yang tidak hanya menyiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja tetapi juga meningkatkan kualitas layanan pendampingan karir dan penalaran ilmiah.

Dengan memperkuat perencanaan kegiatan, dokumentasi keluaran, dan peningkatan rekognisi mahasiswa dalam kompetisi atau program nasional, aspek kemahasiswaan memiliki potensi besar untuk meningkatkan skor akreditasi institusi menuju “Baik Sekali”.

### **4. Sumber Daya Manusia (Dosen dan Tendik)**

SDM merupakan salah satu komponen dengan kontribusi terbesar terhadap skor akreditasi. Analisis menunjukkan bahwa kegiatan Tridharma telah berjalan, namun masih diperlukan peningkatan signifikan dalam hal jumlah dosen bersertifikasi, dosen dengan jabatan fungsional yang lebih tinggi, serta rekognisi eksternal melalui peran profesional, penelitian kolaboratif, atau kontribusi ilmiah yang diakui publik. Ketiga aspek ini merupakan indikator penting dalam penilaian BAN-PT/IAPS karena menunjukkan mutu akademik dosen.

Institusi memerlukan arah pengembangan SDM yang lebih terstruktur melalui penyusunan Peta Kompetensi Dosen dan Roadmap Pengembangan Karier sebagai dasar perencanaan program sertifikasi, pelatihan publikasi ilmiah, pelatihan penyusunan proposal hibah riset, serta pembinaan jabatan fungsional. Jika dilaksanakan dengan terencana dan terukur, SDM akan menjadi pendorong utama peningkatan kualitas pembelajaran, penelitian, PkM, dan reputasi institusi di tingkat nasional.

## **5. Keuangan dan Sarana Prasarana**

Pembiayaan institusi selama ini telah mendukung berjalannya kegiatan akademik dan layanan pendidikan secara memadai. Namun, evaluasi menunjukkan bahwa proporsi pendanaan masih bergantung pada dana internal, sehingga peluang pendanaan eksternal seperti hibah, CSR, kerja sama industri, dan kontribusi alumni belum dimanfaatkan secara maksimal. Penerapan sistem anggaran berbasis unit dan kinerja (performance-based budgeting) juga perlu diperkuat agar penggunaan dana lebih terarah dan dapat dilaporkan melalui indikator hasil.

Sarana prasarana kampus secara umum telah mendukung kebutuhan pembelajaran, tetapi pengembangan ruang belajar modern, perpustakaan digital, laboratorium terstandar, dan manajemen aset berbasis sistem informasi masih dapat ditingkatkan. Penambahan rencana pengembangan jangka menengah dan panjang berbasis Renstra akan membuat perencanaan sarpras lebih kredibel dan menunjukkan komitmen institusi terhadap transformasi mutu menuju pendidikan digital yang lebih adaptif.

## **6. Pendidikan dan Pembelajaran**

Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran telah mengikuti standar akademik dan terlaksana secara rutin. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) masih memerlukan penguatan agar seluruh unsur CPL, CPMK, RPS, asesmen, dan evaluasi pembelajaran terhubung secara konsisten. BAN-PT menilai tinggi institusi yang mampu menerapkan OBE secara utuh karena mencerminkan proses pembelajaran yang terukur dan berbasis capaian.

Selain itu, integrasi penelitian dan pengabdian dalam proses pembelajaran masih dapat dikembangkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan kontekstual. Model pembelajaran berbasis proyek riset, studi kasus industri, publikasi artikel, atau produk inovasi akan memperkuat posisi institusi sebagai penyelenggara pendidikan yang unggul dan berdaya saing serta meningkatkan skor akreditasi.

## **7. Penelitian**

Kegiatan penelitian dosen telah berjalan, tetapi evaluasi menunjukkan bahwa luaran penelitian seperti publikasi bereputasi, HKI, riset kolaboratif, dan perolehan hibah eksternal masih dapat ditingkatkan. Roadmap penelitian belum sepenuhnya tersedia di

semua program studi, sehingga arah pengembangan penelitian masih lebih bergantung pada inisiatif individu dosen daripada strategi institusi yang terencana dan selaras dengan Renstra.

Penguatan kapasitas penelitian dapat dilakukan melalui pelatihan penulisan hibah, pembentukan kelompok riset tematik, perluasan kerja sama riset dengan industri/pemerintah, serta penyediaan insentif publikasi dan rekognisi akademik. Dengan peningkatan luaran riset, institusi tidak hanya meningkatkan kualitas akademik dosen, tetapi juga mendapatkan dukungan skor besar dalam akreditasi.

## **8. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)**

Pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana secara rutin, namun sebagian besar kegiatan belum menghasilkan luaran akademis atau inovatif seperti publikasi, HKI, video edukasi, modul pelatihan, atau bukti rekognisi dari mitra. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM lebih banyak berfokus pada pelaksanaan daripada pencapaian, padahal BAN-PT memberikan penilaian tinggi pada PkM yang berdampak nyata dan terbukti secara ilmiah maupun sosial.

Administrasi PkM juga perlu diperkuat melalui SOP, instrumen monitoring, format proposal, format laporan, dan evaluasi berbasis data. Jika pelaksanaan PkM diarahkan melalui program tematik berbasis roadmap dan bermitra dengan UMKM, sekolah, desa binaan, industri, atau pemerintah daerah, maka institusi akan memiliki output dan outcome yang lebih kuat dalam penilaian akreditasi.

## **B. Peluang Perbaikan, Strategi dan Timeline**

<b>VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN</b>	
<b>Komponen</b>	<b>Isi</b>
<b>Peluang Perbaikan</b>	Visi–misi perlu lebih terukur, SMART, dan selaras dengan kebutuhan industri serta standar akreditasi
<b>Strategi Implementasi</b>	Menyusun KPI terukur dan baseline capaian tahunan
<b>Rekomendasi</b>	Melibatkan industri, alumni, dan asosiasi dalam review VMTS
<b>Jangka Pendek</b>	Review VMTS, menetapkan KPI dan baseline data
<b>Jangka Menengah</b>	Monitoring capaian KPI setiap semester
<b>Jangka Panjang</b>	Review VMTS menyeluruh minimal setiap 4 tahun

<b>TATA PAMONG, TATA KELOLA, DAN KERJA SAMA</b>	
<b>Komponen</b>	<b>Isi</b>
<b>Peluang Perbaikan</b>	Tata kelola perlu diperkuat melalui digitalisasi, audit kinerja, dan MoU yang menghasilkan luaran
<b>Strategi Implementasi</b>	Membangun sistem manajemen mutu digital dan menurunkan MoU menjadi MoA + implementasi nyata
<b>Rekomendasi</b>	Setiap kerja sama harus menghasilkan kegiatan akademik/riset/PKM
<b>Jangka Pendek</b>	Pemetaan MoU yang aktif dan evaluasi kerja sama
<b>Jangka Menengah</b>	Minimal 2 kegiatan implementasi per mitra per tahun
<b>Jangka Panjang</b>	Kerja sama internasional menghasilkan publikasi, riset, dan pertukaran akademik

<b>KEMAHASISWAAN</b>	
<b>Komponen</b>	<b>Isi</b>
<b>Peluang Perbaikan</b>	Layanan kemahasiswaan perlu terdokumentasi, terstandar, dan terukur melalui dashboard mutu
<b>Strategi Implementasi</b>	Membentuk Career Development Center & Unit Penalaran berbasis SOP
<b>Rekomendasi</b>	Minimal ada program tracer, karir, kreativitas, dan pembinaan karakter tiap tahun
<b>Jangka Pendek</b>	Menyusun SOP layanan kemahasiswaan & tracer study
<b>Jangka Menengah</b>	Pelaksanaan pelatihan karir, inkubasi bisnis, kompetisi akademik
<b>Jangka Panjang</b>	Layanan mahasiswa menghasilkan rekognisi tingkat nasional

<b>SUMBER DAYA MANUSIA</b>	
<b>Komponen</b>	<b>Isi</b>
<b>Peluang Perbaikan</b>	Jabatan fungsional, sertifikasi kompetensi, dan rekognisi eksternal perlu ditingkatkan signifikan
<b>Strategi Implementasi</b>	Menyusun Peta Perkembangan Karier Dosen (Career Development Roadmap)
<b>Rekomendasi</b>	>70% dosen tersertifikasi dan minimal 50% memiliki jabatan fungsional Lektor atau lebih

<b>Jangka Pendek</b>	Pendataan kebutuhan pelatihan, sertifikasi, dan jabatan
<b>Jangka Menengah</b>	Pelaksanaan pelatihan, sertifikasi, workshop publikasi ilmiah
<b>Jangka Panjang</b>	Dosen memperoleh rekognisi nasional/ASEAN & peningkatan jabatan hingga lektor kepala / profesor

<b>KEUANGAN DAN SARANA PRASARANA</b>	
<b>Komponen</b>	<b>Isi</b>
<b>Peluang Perbaikan</b>	Sistem anggaran perlu berbasis unit kerja dan indikator kinerja
<b>Strategi Implementasi</b>	Menerapkan unit-based budgeting dan digitalisasi inventaris sarpras
<b>Rekomendasi</b>	Minimal 30% pendanaan non-operasional berasal dari eksternal (CSR, hibah, industri)
<b>Jangka Pendek</b>	Menyusun Renstra, Renop, dan RAB per unit
<b>Jangka Menengah</b>	Pengajuan hibah, pendanaan CSR, donasi alumni, kerja sama pendanaan
<b>Jangka Panjang</b>	Sarpras memenuhi standar smart campus & fasilitas berakreditasi sangat baik

<b>PENDIDIKAN</b>	
<b>Komponen</b>	<b>Isi</b>
<b>Peluang Perbaikan</b>	Kurikulum perlu lebih berbasis luaran (OBE) dan terhubung dengan industri
<b>Strategi Implementasi</b>	Re-desain kurikulum menggunakan outcome-based education (OBE) dengan stakeholder eksternal
<b>Rekomendasi</b>	Semua mata kuliah memuat integrasi riset/PkM dan studi kasus industri
<b>Jangka Pendek</b>	Peninjauan kurikulum melibatkan industri, alumni & asosiasi profesi
<b>Jangka Menengah</b>	Implementasi auditing pembelajaran setiap semester
<b>Jangka Panjang</b>	Pembelajaran berbasis riset menghasilkan HKI, publikasi, inovasi mahasiswa & startup

<b>PENELITIAN</b>	
<b>Komponen</b>	<b>Isi</b>
<b>Peluang Perbaikan</b>	Jumlah publikasi, riset eksternal, dan penelitian kolaboratif masih dapat ditingkatkan
<b>Strategi Implementasi</b>	Menyusun roadmap riset, pelatihan hibah, dan riset bersama industri/mitra
<b>Rekomendasi</b>	Minimal 40% dana riset berasal dari eksternal dalam 3 tahun
<b>Jangka Pendek</b>	Pelatihan penulisan proposal hibah dan publikasi
<b>Jangka Menengah</b>	Pengajuan hibah BRIN, Kemdikbud, industri, dan swasta
<b>Jangka Panjang</b>	Pembentukan pusat unggulan riset (research center)

<b>Komponen</b>	<b>Isi</b>
<b>Peluang Perbaikan</b>	Luaran PkM perlu diarahkan ke publikasi, HKI, video, modul, atau rekognisi eksternal
<b>Strategi Implementasi</b>	PkM disusun berdasarkan roadmap & cluster keilmuan Prodi
<b>Rekomendasi</b>	Setiap PkM menghasilkan minimal 1 luaran (HKI, publikasi, video, media massa, modul)
<b>Jangka Pendek</b>	Menyusun SOP PkM serta format proposal & pelaporan
<b>Jangka Menengah</b>	Pelaksanaan PkM kolaboratif dengan desa binaan, UMKM, ASN, industri
<b>Jangka Panjang</b>	PkM menjadi ikon unggulan institusi dan mendapatkan rekognisi nasional

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Tahun 2023 dilaksanakan sebagai bagian integral dari pelaksanaan siklus Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang mengacu pada mekanisme PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara umum institusi telah menjalankan kegiatan operasional akademik, non-akademik, dan manajerial dengan baik, namun masih terdapat sejumlah aspek strategis yang perlu diperkuat agar pencapaian mutu dapat meningkat secara berkelanjutan dan terukur sesuai standar SN-Dikti serta persyaratan akreditasi BAN-PT/IAPS.

Pertama, hasil evaluasi menunjukkan bahwa dokumen perencanaan strategis dan mutu telah berjalan, namun implementasi Indikator Kinerja Utama (IKU) dan sasaran mutu perlu lebih diperkokoh melalui penetapan indikator yang lebih terukur, penetapan baseline kinerja, serta pelaksanaan monitoring berkala. Analisis juga menunjukkan bahwa peran pemangku kepentingan eksternal dalam proses peninjauan perencanaan masih dapat ditingkatkan agar dokumen mutu tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja, perkembangan keilmuan, serta arah pembangunan nasional.

Kedua, dalam aspek tata pamong dan tata kelola, institusi telah memiliki organisasi yang berjalan sesuai peraturan dan mekanisme pengambilan keputusan yang terdokumentasi. Namun, digitalisasi sistem mutu dan integrasi data operasional masih merupakan area perbaikan yang perlu diprioritaskan agar efektivitas pelaporan, evaluasi, dan audit mutu dapat meningkat. Implementasi manajemen berbasis data menjadi kebutuhan mendesak untuk memperkuat transparansi, responsivitas manajerial, dan akuntabilitas institusi.

Ketiga, pada layanan kemahasiswaan, institusi telah menjalankan program pembinaan, pendampingan, serta kegiatan akademik dan non-akademik yang mendukung perkembangan soft skills dan karakter mahasiswa. Kendati demikian, layanan kemahasiswaan perlu terus diperkuat melalui perencanaan yang lebih sistematis, penyusunan standar layanan yang lebih baku, serta peningkatan rekognisi eksternal melalui prestasi mahasiswa, sertifikasi kompetensi, dan kegiatan pengembangan diri lainnya.

Penguatan ini selaras dengan tuntutan mutu lulusan yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing.

Keempat, dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM), institusi telah memiliki tenaga dosen dan tenaga kependidikan yang memenuhi ketentuan minimal, namun peningkatan kualitas dosen melalui sertifikasi profesi, rekognisi akademik, serta kenaikan jabatan fungsional masih perlu diprioritaskan. SDM menjadi komponen penentu mutu dalam seluruh aspek Tridharma, sehingga penyusunan “roadmap pengembangan karier dosen” menjadi strategi yang harus diwujudkan agar peningkatan kinerja dapat terarah, terencana, dan terdokumentasi dalam siklus PPEPP.

Kelima, dari aspek pемbiayaan dan sarana prasarana, perguruan tinggi telah memiliki struktur pembiayaan yang berjalan dan sarana prasarana yang memadai, namun porsi pendanaan eksternal masih perlu ditingkatkan melalui hibah kompetitif, kerja sama industri, sponsorship, dan kontribusi mitra. Selain itu, perencanaan pengembangan sarana perlu diarahkan pada konsep digitalisasi dan smart campus yang mampu mendukung pembelajaran modern dan efisiensi operasional perguruan tinggi.

Keenam, implementasi pendidikan dan pembelajaran telah berjalan sesuai standar akademik, namun penguatan implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) masih menjadi agenda penting agar seluruh unsur pembelajaran – CPL, CPMK, RPS, asesmen, dan audit pembelajaran – terhubung secara sistemik dan terukur. Integrasi riset dan praktik lapangan ke dalam pembelajaran juga perlu diperluas untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa serta mendukung peningkatan kompetensi lulusan.

Ketujuh, dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan telah berjalan tetapi variasi luaran penelitian seperti publikasi bereputasi, HKI, riset kolaboratif, dan perolehan hibah masih dapat ditingkatkan. Institusi memerlukan roadmap riset dan PkM pada tingkat institusi dan program studi agar arah pelaksanaan kegiatan Tridharma lebih fokus, berkelanjutan, dan selaras dengan visi pengembangan institusi. Luaran Tridharma merupakan komponen nilai besar dalam akreditasi dan karenanya menjadi area prioritas penguatan.

Akhirnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa institusi telah menunjukkan kinerja positif dan komitmen terhadap penjaminan mutu, namun masih diperlukan sejumlah peningkatan strategis pada:

1. Penguatan implementasi PPEPP secara lebih konsisten dan berbasis data.
2. Penataan dan digitalisasi tata kelola mutu.
3. Peningkatan output dan outcome Tridharma dan layanan pendukung.

4. Pengembangan kapasitas SDM dan rekognisi akademik.
5. Penguatan kerja sama implementatif dan kemitraan produktif.
6. Penyusunan roadmap pengembangan jangka menengah dan panjang berbasis Renstra.

Dengan menjalankan rekomendasi perbaikan tersebut secara terstruktur dan terdokumentasi, institusi memiliki peluang besar untuk tidak hanya memperbaiki kinerja operasional, tetapi juga meningkatkan mutu institusi secara berkelanjutan, memperkuat daya saing lulusan, serta menaikkan peringkat akreditasi menuju kategori yang lebih tinggi.